



Mengatasi Kesulitan Guru Dalam Beradaptasi Dengan Perubahan Kurikulum: Strategi Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Overcoming Teachers' Difficulties In Adapting To Curriculum Changes: Strategies And Solutions To Improve The Quality Of Education

Cici Hidayah¹, Della Marsyanda Putri², Yolanda Afrida Fitri³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: cicidayah946@gmail.com¹, putridellamarsyanda@gmail.com², yollandaafriidhafitri@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 01-06-2025

Published : 03-06-2025

Abstract

Curriculum change is an inseparable part of the dynamics of the education system that aims to improve the quality of learning. However, in practice, these changes often pose challenges for teachers, especially in terms of adapting to new approaches, materials, and learning methods. This article aims to identify the main difficulties faced by teachers in adapting to curriculum change and to offer strategies and solutions that can be applied to overcome them. The method used in this study is a qualitative study with a literature study approach and limited interviews with several teachers at the elementary and secondary school levels. The results of the study indicate that lack of training, limited resources, and resistance to change are the main factors inhibiting adaptation. Therefore, this article recommends the provision of ongoing training, strengthening institutional support, and developing professional learning communities as strategic steps in supporting teachers. It is hoped that the strategies and solutions offered can be a reference for policy makers and educational institutions in creating a more adaptive and responsive environment to curriculum change in order to improve the quality of education as a whole..

Keywords: Curriculum; Teacher; Education

Abstrak

Perubahan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari dinamika sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, perubahan ini seringkali menimbulkan tantangan bagi para guru, terutama dalam hal adaptasi terhadap pendekatan, materi, dan metode pembelajaran baru. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan utama yang dihadapi guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum serta menawarkan strategi dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara terbatas dengan beberapa guru di tingkat sekolah dasar dan menengah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan merupakan faktor utama penghambat adaptasi. Untuk itu, artikel ini merekomendasikan penyediaan pelatihan berkelanjutan, penguatan dukungan institusional, serta pengembangan komunitas belajar profesional sebagai langkah strategis dalam mendukung guru. Diharapkan, strategi dan solusi yang ditawarkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kurikulum demi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kurikulum; Guru; Pendidikan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan kurikulum berperan sebagai pedoman penting dalam menentukan arah, isi, serta tujuan proses pembelajaran. Di Indonesia, perubahan kurikulum merupakan hal yang lazim terjadi sebagai respons terhadap dinamika global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Namun, setiap perubahan kurikulum membawa konsekuensi yang kompleks, salah satunya adalah tantangan adaptasi yang dihadapi oleh para guru sebagai pelaksana utama di lapangan.

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan perubahan kurikulum menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Sayangnya, dalam kenyataannya, banyak guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Kesulitan ini dapat bersumber dari berbagai faktor, antara lain kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran, tekanan administratif, hingga resistensi terhadap perubahan karena ketidakpastian atau ketidaksiapan.

Permasalahan ini, jika tidak segera ditangani, dapat berdampak langsung pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi secara mendalam kendala-kendala yang dihadapi guru serta merumuskan strategi dan solusi yang konkret untuk mendukung mereka dalam proses adaptasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum serta menawarkan pendekatan strategis yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum serta mengidentifikasi strategi dan solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan pengalaman langsung para guru sebagai subjek utama penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, respons, serta praktik nyata yang dilakukan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola-pola umum dan temuan-temuan kunci yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan di tingkat sekolah maupun nasional.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru yang sedang atau telah mengalami proses implementasi kurikulum baru (misalnya Kurikulum Merdeka atau kurikulum sebelumnya yang diperbarui). Adapun karakteristik partisipan yang dipilih meliputi:

1. **Guru aktif** yang mengajar di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, atau SMA).



2. Memiliki **pengalaman minimal dua tahun mengajar** untuk memastikan bahwa partisipan telah memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan kurikulum.
3. Pernah mengikuti atau terlibat dalam pelatihan implementasi kurikulum baru, baik formal maupun nonformal.
4. Berasal dari **beragam latar belakang sekolah** (negeri maupun swasta) untuk memperoleh perspektif yang lebih beragam.
5. Bersedia terlibat dalam proses wawancara dan/atau observasi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pedoman wawancara semi-terstruktur**. Instrumen ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, jenis kesulitan yang mereka hadapi, serta strategi atau solusi yang telah mereka coba atau butuhkan. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban partisipan secara lebih luas dan mendalam, tergantung pada respons yang diberikan. Selain itu, **lembar observasi** digunakan sebagai alat bantu untuk mencatat perilaku, interaksi, dan praktik guru di dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan penerapan kurikulum baru. Lembar observasi ini memuat indikator sederhana seperti penggunaan metode pembelajaran, integrasi materi kurikulum, dan respons terhadap dinamika kelas. Dokumentasi seperti catatan pelatihan, rencana pembelajaran (RPP), dan silabus juga digunakan sebagai **instrumen pendukung** untuk memahami konteks implementasi kurikulum secara lebih lengkap. Dengan kombinasi instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam untuk mendeskripsikan permasalahan serta merumuskan strategi yang relevan dalam mendukung adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 guru dari jenjang SD hingga SMA di tiga wilayah berbeda (kota, pinggiran kota, dan desa), ditemukan sejumlah kesulitan utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru (misalnya Kurikulum Merdeka):

Tabel 1. Jenis Kesulitan yang Dihadapi Guru dalam Perubahan Kurikulum

NO	JENIS KESULITAN	JUMLAH GURU YANG MENGALAMI	PERSENTASE (%)	PERNYATAAN GURU
1	Kurangnya pemahaman konsep kurikulum baru	11	73%	“Saya belum paham betul konsep proyek dan diferensiasi.”
2	Keterbatasan pelatihan dan pendampingan	10	66%	“Pelatihan hanya berupa video, tidak ada praktik langsung.”
3	Keterbatasan fasilitas dan akses sumber belajar	8	53%	“Internet terbatas, siswa tidak semua punya HP.”
4	Beban administratif dan waktu persiapan yang tinggi	9	60%	“Rencana pembelajaran butuh waktu, tapi tugas administrasi tetap banyak.”



Sebanyak 11 dari 15 guru (73%) menyatakan bahwa mereka masih bingung dengan konsep dasar kurikulum baru, terutama dalam hal pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik. Guru-guru menyebutkan bahwa istilah dan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum baru masih terasa asing, sehingga mempersulit mereka dalam menyusun rencana pembelajaran.

“Saya belum sepenuhnya paham apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis proyek. Kadang saya hanya mengubah tugas biasa menjadi tugas kelompok, padahal itu belum tentu sesuai,”

Sebanyak 10 guru (66%) mengaku hanya mengikuti pelatihan daring yang sifatnya satu arah, tanpa sesi diskusi atau praktik langsung. Mereka merasa pelatihan tersebut tidak cukup membantu, terutama dalam konteks praktik di kelas.

“Kami hanya diberi modul dan menonton video pelatihan. Tapi tidak ada forum tanya jawab atau diskusi tentang penerapan di kelas saya yang kondisinya jauh berbeda dari contoh dalam video,”

Sebanyak 8 guru (53%) menyatakan kesulitan mengakses perangkat teknologi dan materi ajar penunjang kurikulum baru. Hal ini umum terjadi di daerah pinggiran dan pedesaan, di mana akses internet dan perangkat digital masih terbatas.

“Saya ingin menggunakan platform digital yang disarankan, tapi di sekolah kami sinyal internetnya sangat lemah, dan tidak semua siswa punya gawai,”

Sebanyak 9 guru (60%) menyebutkan bahwa perubahan kurikulum menambah beban persiapan pembelajaran, sementara tugas administratif lainnya tetap menumpuk. Ini menyebabkan guru merasa tertekan dan kurang optimal dalam mendesain pembelajaran yang sesuai.

Tabel 2. Strategi dan Solusi yang Dilakukan Guru/Sekolah

NO	STRATEGI/SOLUSI	JUMLAH SEKOLAH YANG MENERAPKAN	KETERANGAN
1	Pembentukan komunitas guru belajar (KGB)	6	Guru saling berbagi RPP dan berdiskusi tentang implementasi kurikulum
2	Pendekatan kolaboratif dengan kepala sekolah/pengawas	7	Pemberian waktu khusus untuk persiapan kurikulum dan bimbingan langsung
3	Modifikasi bahan ajar dengan sumber lokal	5	Guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai konteks pembelajaran
4	Pelatihan berbasis praktik melalui MGMP atau workshop lokal	4	Pelatihan langsung di sekolah dengan studi kasus atau praktik mengajar

Sebanyak 6 sekolah dari 10 yang diamati telah membentuk komunitas guru belajar (KGB) secara mandiri. Forum ini menjadi wadah berbagi praktik baik, diskusi tentang penerapan kurikulum, serta tempat bertanya bagi guru-guru yang mengalami kesulitan.



“Kami bertemu setiap dua minggu untuk saling berbagi rancangan pembelajaran dan menilai bersama. Itu sangat membantu,”

Sekolah yang memiliki kepala sekolah aktif dan terbuka terhadap inovasi cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan kurikulum. Guru mendapat dukungan dalam bentuk penyediaan waktu khusus untuk persiapan, pengurangan beban administrasi, dan pendampingan rutin.

Guru di daerah dengan keterbatasan fasilitas mengembangkan bahan ajar kontekstual menggunakan sumber lokal, seperti lingkungan sekitar dan budaya setempat. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diterapkan, meskipun tanpa teknologi tinggi

Guru yang mengikuti pelatihan berbasis praktik (misalnya melalui MGMP atau pelatihan langsung di sekolah) melaporkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dibanding pelatihan daring yang pasif.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum sangat dipengaruhi oleh **dukungan sistemik** dan **pendekatan kolektif**, bukan hanya faktor individu. Kesulitan adaptasi bukan semata-mata akibat ketidakmampuan guru, tetapi lebih pada terbatasnya akses terhadap pelatihan yang bermakna, waktu, dan sumber daya.

Strategi berbasis kolaborasi seperti komunitas belajar dan dukungan kepala sekolah terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan guru serta meningkatkan kesiapan mereka. Hal ini sejalan dengan teori perubahan dalam pendidikan yang menekankan pentingnya *professional learning communities* (DuFour & Eaker, 1998) sebagai fondasi adaptasi yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan kebijakan yang lebih fleksibel dan kontekstual, khususnya bagi sekolah-sekolah di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Pelatihan guru harus dirancang dengan pendekatan praktik langsung, studi kasus, dan bimbingan lapangan, bukan hanya materi teoritis semata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep baru, terbatasnya pelatihan yang bermakna, keterbatasan fasilitas, serta tekanan administratif yang tinggi. Meskipun demikian, guru dan sekolah menunjukkan respons adaptif melalui pembentukan komunitas belajar, pendekatan kolaboratif, serta modifikasi bahan ajar berbasis lokal. Strategi-strategi ini membuktikan bahwa keberhasilan adaptasi tidak hanya bergantung pada individu guru, tetapi sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional dan lingkungan kerja yang kondusif. Implikasi dari temuan ini mengarah pada pentingnya perumusan kebijakan yang lebih kontekstual dan pelatihan berbasis praktik langsung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas program pelatihan tertentu dan keterlibatan kepala sekolah dalam memperkuat kesiapan guru menghadapi dinamika kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

DuFour, R., & Eaker, R. (1998). *Professional learning communities at work: Best practices for enhancing student achievement*. Solution Tree.



- Iskandar,dkk. (2016). *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trianggadeng Kabupaten Pidie Jaya*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 4, No. 2, ISSN 2302-0156 pp. 93- 102
- Mahrus. (2021). *Manajemen Pembelajaran dan Pembelajaran Dalam Sitem Pendidikan Nasional*. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Vol. 3, No. 1.
- Mustofa, M. I., Hidayat, R., & Pradana, F. Y. (2023). Teachers' perception of curriculum changes in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 14(6), 35–43. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1390215>
- Nasbi Ibrahim. (2017). *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*. Makassar : JURNAL IDAARAH, VOL. I, NO. 2.
- Sari, A. D., Mulyasa, E., & Yusuf, S. (2023). Teachers' readiness in implementing the new curriculum: Analysis from planning and instructional aspect. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology (IJASEIT)*, 13(3), 1216–1222. <https://ijaseit.insightsociety.org/index.php/ijaseit/article/view/19655>